

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era modern saat ini, kepeduliann dan empati manusia terhadap makhluk hidup lainnya menunjukkan kecenderungan penurunan yang cukup mengkhawatirkan. Arus globalisasi serta kemajuan teknologi turut mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup manusia yang semakin *individualistis* dan berorientasi pada materi.<sup>1</sup> Orientasi hidup seperti ini kerap menggeser nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual yang seharusnya menjadi fondasi moral dalam berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan Allah.<sup>2</sup> Manusia semakin sibuk dengan kepentingan pribadi dan kemudahan teknologi, hingga sering kali abai terhadap penderitaan makhluk hidup lain yang pada dasarnya juga memiliki hak untuk hidup dan mendapatkan perlakuan layak.<sup>3</sup> Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kemajuan peradaban dan kesadaran moral, di mana aspek etis sering kali tertinggal dibandingkan dengan pencapaian material.

Hewan merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki kedekatan dengan kehidupan manusia, dan sangat rentan mengalami

---

<sup>1</sup> Sira Abdul Rahman, "Religion and Animal Welfare—An Islamic Perspective," *Journal Animals* (2017): 1–6.

<sup>2</sup> Muhamad Basyrul Muvid, "Menjunjung Tinggi Islam Agama Kasih Sayang Dan Cinta Kasih Dalam Dimensi Sufisme," *Reflektika* 16, no. 2 (2021): 145.

<sup>3</sup> Mohamed Mukhtar and Mary-justine Todd, "An Islamic Framework for Animal Ethics : Widening the Conversation to Include Islamic Ethical Vegetarianism," *Critical Research on Religion* 11, no. 3 (2023): 263–280.

perlakuan yang tidak semestinya.<sup>4</sup> Kedekatan keduanya menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan hewan pada dasarnya saling berkaitan, sehingga cara manusia memperlakukan hewan dapat mencerminkan tingkat kepeduliannya dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup lainnya. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, hewan memiliki hak hidup dan diperlakukan dengan layak, akan tetapi realita yang ada di lapangan menunjukkan fakta yang sebaliknya.

Fenomena ini terlihat jelas dalam berbagai kasus sosial yang mencerminkan menurunnya tanggung jawab dan rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup, seperti kekerasan terhadap hewan, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan perusakan habitat satwa liar.<sup>5</sup> Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, deforestasi netto di Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 175.400 hektar, yang menunjukkan masih lemahnya kesadaran manusia terhadap kelestarian lingkungan dan kehidupan satwa liar yang bergantung padanya.<sup>6</sup>

Di Indonesia, kasus penelantaran hewan peliharaan dan penyiksaan terhadap binatang juga masih sering diberitakan, bahkan diabadikan di media sosial sebagai bentuk hiburan tanpa mempertimbangkan aspek

---

<sup>4</sup> Beverly McEwen, "Eternally Vulnerable: The Pathology of Abuse in Domestic Animals," *Academic Forensic Pathology* (2017): 353–369.

<sup>5</sup> Yulia Adiningtias, "Satwa Makin Terdesak Ketika Deforestasi Kawasan Konservasi Masih Masih," *MONGABAY*, last modified 2026, <https://mongabay.co.id/2026/02/07/satwa-makin-terdesak-ketika-deforestasi-kawasan-konservasi-masih-masih/>.

<sup>6</sup> Risbiani Fardaniah, "Kemenhut: Luas Hutan RI 95,5 Juta Ha & Angka Deforestasi 175,4 Ribu Ha," *ANTARA (Kantor Berita Indonesia)*, last modified 2025, <https://www.antaranews.com/berita/4727145/kemenhut-luas-hutan-ri-955-juta-ha-angka-deforestasi-1754-ribu-ha>.

moral di baliknya.<sup>7</sup> Padahal, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan telah menegaskan pentingnya perlakuan manusiawi dan kesejahteraan hewan sebagai tanggung jawab moral masyarakat.<sup>8</sup> Namun, lemahnya penerapan di lapangan menunjukkan bahwa regulasi formal belum efektif menumbuhkan kesadaran moral masyarakat. Tanpa landasan etika dan spiritual, hukum kehilangan daya kendalinya sebagai pedoman perilaku beradab.

Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'ālamīn*) menawarkan landasan moral yang kokoh untuk menumbuhkan empati dan kasih sayang terhadap seluruh makhluk. Rasulullah tidak hanya mengajarkan kebaikan antar manusia, tetapi juga menekankan pentingnya memperlakukan hewan dengan penuh kasih.<sup>9</sup> Dalam berbagai hadis, Rasul memberikan gambaran tentang pentingnya sikap welas asih terhadap makhluk hidup, salah satu hadis yang berkaitan dengan perlakuan manusia terhadap hewan adalah hadis memberi minum anjing. Hadis ini sering dijadikan rujukan sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut lagi.

Pemahaman terhadap hadis tersebut tidak cukup berhenti pada penafsiran tekstual, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih mendalam

---

<sup>7</sup> Saifuddin Saifuddin, Muhammadiyah Amin, and La Ode Ismail Ahmad, "Flora Dan Fauna Perspektif Hadis," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 9, no. 1 (2024): 1.

<sup>8</sup> Lisa Anggraini and Lailah Syahidah, "Etika Terhadap Hewan (Kajian Tafsir Ayat Sosial Terhadap Anjing Dalam Al-Qur'an)," *Basha 'Ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 9–16.

<sup>9</sup> Ais Mariya Ulva et al., "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 459–474, [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/217/133](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/217/133).

agar maknanya dapat dipahami secara kontekstual dan aplikatif. Pendekatan *Ma'ani al-Hadis* relevan digunakan karena menitikberatkan pada penggalian makna, nilai moral, dan pesan spiritual yang terkandung dalam teks hadis.<sup>10</sup> Dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan dan konteks historis, pendekatan ini membantu mengungkap dimensi etis hadis secara lebih komprehensif. Teori *double movement* Fazlur Rahman yang awalnya dikembangkan dalam kajian Al-Qur'an,<sup>11</sup> dalam perkembangannya juga digunakan dalam studi hadis karena dinilai relevan untuk memahami teks hadis,<sup>12</sup> yakni dengan memahami maknanya dalam konteks awal serta penerapannya dalam situasi modern.

Melihat berbagai persoalan tersebut, kajian pada hadis memberi minum anjing menjadi penting untuk dilakukan secara mendalam. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan upaya memahami kandungan makna hadis, tetapi juga untuk menjawab kesenjangan antara ajaran normatif dan realita sosial yang masih menunjukkan adanya kekerasan dan pengabaian terhadap hewan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu menghubungkan pemahaman teks hadis dengan konteks kehidupan modern.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif serta relevan dengan nilai-nilai yang terkandung

---

<sup>10</sup> Sitti Sagirah, "The Study of Ma ' Ani Al -Hadis Towards Predictive Hadiths of Authoritarianism and the Moral Crisis," *Borneo International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): 91–105.

<sup>11</sup> Rifki Ahda Sumantri, "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement," *KOMONIKA: Jurnal Dakwah dan Komukasi* 7, no. 1 (2013).

<sup>12</sup> Muhamad Hakim, "Telaah Pemikiran Muhammad Fazlur Rahman Tentang Islam Dan Peradaban Barat Modern," *An-Nidzam* 04, no. 1 (2017): 127–152.

dalam hadis untuk membangun sikap kepeduliann makhluk hidup. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pembacaan baru pada hadis memberi minum anjing melalui pendekatan *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* dengan kerangka teori Fazlur Rahman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek normatif dan hukum, penelitian ini mengungkap dimensi moral hadis secara kontekstual serta mengaitkannya dengan fenomena krisis empati dalam kehidupan modern

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya memahami secara mendalam nilai-nilai empati dan kepeduliann terhadap makhluk hidup sebagaimana tercermin dalam hadis memberi minum anjing. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perumusan masalah yang mengarahkan penelitian agar tetap terarah dan sesuai dengan fokus kajian, khususnya dalam perspektif *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* dengan pendekatan pemikiran Fazlur Rahman. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan teks dan konteks sosiohistoris hadis memberi minum anjing ?
2. Bagaimana konstruksi nilai moral kepeduliann terhadap makhluk hidup pada hadis memberi minum anjing dan juga diperkuat beberapa hadis yang relevan?

3. Bagaimana relevansi nilai empati dan kepeduliann terhadap makhluk hidup dalam hadis memberi minum anjing dalam konteks kehidupan manusia modern?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis teks dan konteks sosiohistoris hadis memberi minum anjing.
2. Mengkonstruksi nilai moral kepeduliann terhadap makhluk hidup dalam hadis memberi minum anjing melalui penguatan hadis-hadis tematik yang relevan.
3. Menjelaskan relevansi nilai empati dan kepeduliann dalam hadis memberi minum anjing pada kehidupan manusia modern.

### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik yang secara teoritis maupun praktis. Secara terinci kegunaan penelitian yang di harapkan yaitu :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam kajian *Ma'ani al-Hadis* Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai empati dan kepeduliann terhadap makhluk hidup sebagaimana diajarkan Rasulullah dalam hadis memberi minum anjing. Selain itu, penelitian

ini diharapkan menjadi referensi ilmiah dalam memahami hubungan antara teks hadis dan realitas sosial, terutama dalam konteks etika dan moralitas Islam terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkuat posisi studi hadis sebagai disiplin ilmu yang relevan dalam menjawab persoalan kemanusiaan dan lingkungan secara kontekstual.

## **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya umat Islam, dalam meningkatkan kesadaran, empati, dan kepeduliann terhadap sesama makhluk hidup sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan religius. Nilai-nilai empati dan kepeduliann yang terkandung dalam hadis dapat dijadikan dasar pembentukan sikap etis dalam berinteraksi dengan manusia, hewan, maupun lingkungan. Bagi para akademisi, mahasiswa, dan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kajian serupa yang menghubungkan hadis dengan isu-isu kemanusiaan, lingkungan, serta hukum positif di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam membentuk karakter masyarakat yang berempati, peduli, dan berakhlak terhadap seluruh ciptaan Allah.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Pemahaman Hadis

Pemahaman hadis dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses menangkap dan menafsirkan makna hadis Nabi Muhammad saw. secara mendalam dan menyeluruh. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* kata pemahaman memiliki arti proses, cara, atau perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu, yang berasal dari kata dasar *paham*, yaitu mengerti benar, tahu benar, dan pandai.<sup>13</sup> Dalam khazanah bahasa Arab, pemahaman berkaitan dengan istilah *al-fahm*, yakni kemampuan menangkap maksud dan makna suatu ungkapan secara tepat.<sup>14</sup> Secara istilah, pemahaman hadis tidak berhenti pada pemaknaan tekstual (*harfiah*), tetapi juga memperhatikan konteks historis, sosial, serta tujuan moral dan nilai normatif yang dikandung hadis.<sup>15</sup> Maka dari itu, dalam penelitian ini pemahaman hadis dianalisis melalui pendekatan *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*, yaitu pendekatan yang menekankan penggalian makna, pesan, dan nilai etis hadis agar dapat dipahami secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan manusia masa kini.

---

<sup>13</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” accessed Oktober 27, 2025, <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id>.

<sup>14</sup> Ahmad bin Faris bin Zakariya al-Qunini al-Razi Abu Al-Ḥusayn, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, ed. tahqīq 'Abd al-Salam Muḥammad Harun, Juz 4. (Beirut: Dar al-Fikr, 1979).

<sup>15</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Dalam Dinamika Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000).

## 2. Hadis Memberi Minum Anjing

Yang dimaksud dengan hadis memberi minum anjing dalam penelitian ini adalah sebuah hadis dengan memuat kisah seorang laki-laki yang mengalami kehausan dalam perjalanan, kemudian menemukan sumur dan meminum air darinya. Setelah itu ia melihat seekor anjing yang juga menderita kehausan hingga menjilat tanah karena tidak menemukan air. Ia kemudian kembali mengambil air untuk anjing tersebut. Atas perbuatannya itu Allah menerima amalnya dan mengampuni dosanya.<sup>16</sup> Detail peristiwa dalam hadis tersebut mengindikasikan adanya pesan moral mendalam mengenai kepeduliannya terhadap entitas makhluk hidup. Dalam kacamata *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*, hadis ini diduga menyimpan nilai etis universal yang melampaui sekat-sekat spesies. munculnya respons spontan terhadap penderitaan makhluk lain seolah memberikan sinyal bahwa kasih sayang dalam Islam memiliki dimensi yang cukup luas.

Lebih lanjut, pemilihan hadis ini didasarkan pada substansi yang tampak relevan dengan isu kemanusiaan, kepeduliannya sosial, dan hubungan manusia dengan makhluk hidup pada masa kini. Melalui analisis terhadap hadis ini diharapkan dapat mengungkap pesan moral dan spiritual yang bersifat lintas konteks, baik pada masa turunnya hadis maupun dalam realitas kontemporer.

---

<sup>16</sup> M. Hajjaj, "Shahih Muslim" (Qatar: Gawami Al-kaleem, lembaga idarah Al-ammal lil Awqaf wa as-Syuun, 1988).

### 3. Relevansi

Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah *relevansi* berasal dari bahasa Latin *relevare* yang berarti “mengangkat kembali” atau “membawa kembali kepada hal yang sesuai”.<sup>17</sup> Dalam konteks penelitian ilmiah, relevansi dimaknai sebagai hubungan atau keterkaitan antara dua hal yang berbeda namun memiliki nilai saling dukung dan pengaruh.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, relevansi dimaksudkan sebagai keterkaitan antara kandungan hadis Nabi dengan nilai empati dan kepeduliannya terhadap makhluk hidup dalam kehidupan modern. Analisis relevansi berupaya menemukan kesinambungan nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis dengan fenomena sosial kontemporer yang sering kali menunjukkan penurunan sikap empati manusia terhadap lingkungan dan hewan.<sup>19</sup> Dengan demikian, konsep relevansi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Artinya, penelitian ini berupaya membuktikan bahwa ajaran Nabi SAW yang terdapat dalam hadis tersebut masih sangat aktual untuk diterapkan dalam membentuk karakter manusia modern yang beretika, berperasaan, dan peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.

---

<sup>17</sup> Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.” accessed Oktober 27, 2025

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>19</sup> Nawir Yuslem, “Kontekstualisasi Hadis Dalam Praktek Keagamaan Masyarakat Global,” *Analytica Islamica* 3, no. 2 (2014): 194–204.

#### 4. Kepedulian pada Makhluk Hidup

Kepedulian pada makhluk hidup dalam konteks penelitian ini berarti sikap tanggung jawab dan kesadaran moral untuk menjaga, melindungi, serta memperlakukan seluruh makhluk ciptaan Allah dengan baik.<sup>20</sup> Islam memandang bahwa setiap makhluk memiliki hak untuk hidup, berkembang, dan tidak dizalimi oleh manusia. Konsep ini selaras dengan firman Allah dalam QS. al-An‘ām [6]: 38.<sup>21</sup>

"وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ....."

*“Dan tidak ada seekor binatang pun di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.....”<sup>22</sup>*

Penggunaan istilah ”Dabbah” dalam ayat ini yang disandingkan dengan frasa ”umamun amtsalukum” membuka ruang diskusi bahwa hewan bukan sekedar objek, melainkan subjek bernyawa yang memiliki peran penting dan kedudukan yang setara dalam ekosistem kehidupan.<sup>23</sup> Maka, kepedulian pada makhluk hidup bukan hanya aspek etika sosial, tetapi juga bentuk ketaatan spiritual kepada Allah sebagai Sang Pencipta.<sup>24</sup> Dengan demikian, nilai kepedulian yang

<sup>20</sup> Ali Murtadho Mike Andriani, Imam Syaifei, Baharudin, “Etika Ekologis Islam : Landasan Moral Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dalam Al- Qur ’ an Dan Hadis,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 219–236.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, “Qur’an Kamenag,” accessed April 12, 2026, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/6?from=1>.

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, “Terjemah Qur’an Kamenag,” accessed April 12, 2026, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 3* (Jakarta: Widya Cahaya, 2021). hal.109

<sup>24</sup> Mike Andriani, Imam Syaifei, Baharudin, “Etika Ekologis Islam : Landasan Moral Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dalam Al- Qur ’ an Dan Hadis.”

dimaksud dalam penelitian ini mencakup aspek emosional (rasa belas kasih), intelektual (kesadaran akan tanggung jawab manusia), dan spiritual (ketaatan kepada perintah Allah).

#### **F. Kajian terdahulu**

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menelaah nilai-nilai kasih sayang dan kepeduliann terhadap makhluk hidup dalam perspektif hadis. Kajian-kajian tersebut secara umum menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan tematik (*mawḍu‘i*) dan pendekatan *Ma‘ānī al-Ḥadīṣ*. Masing-masing memberikan kontribusi dalam memahami pesan moral hadis, namun dengan fokus dan kedalaman analisis yang berbeda. Beberapa penelitian menyoroti tema kasih sayang terhadap hewan melalui pendekatan tematik, di antaranya:

1. Penelitian Rizal Hamdan berjudul “*Animal Street Feeding dalam Perspektif Hadis*” berfokus pada praktik memberi makan hewan terlantar sebagai bentuk implementasi ajaran hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (*mawḍu‘i*) dengan menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan pemberian makan kepada hewan. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa memberi makan hewan merupakan wujud konkret kasih sayang dalam Islam. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada tema kepeduliann terhadap hewan, namun berbeda karena penelitian tersebut menitikberatkan pada praktik sosial kontemporer (*street feeding*), sedangkan penelitian ini

berfokus pada analisis makna satu hadis utama tentang memberi minum anjing.<sup>25</sup>

2. Penelitian Safrudin berjudul "*Hadis tentang Kasih Sayang terhadap Hewan dan Lingkungan*" berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap hadis-hadis bertema kasih sayang pada hewan dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah fiqh al-hadis dengan pendekatan lapangan untuk melihat pemahaman ulama setempat. Hasilnya menunjukkan bahwa kasih sayang terhadap hewan dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab manusia menjaga keseimbangan alam. Penelitian ini berbeda secara metodologis karena memadukan studi hadis dengan penelitian sosial lapangan, sedangkan penelitian ini murni kajian teks hadis melalui analisis *ma'ani al-hadis*.<sup>26</sup>
3. Penelitian Alven Putra dan Zakiyah berjudul "*Kasih Sayang terhadap Hewan dalam Perspektif Hadis*". Berfokus pada prinsip umum perlakuan terhadap hewan dalam hadis. Metodenya bersifat deskriptif-tematik dengan menghimpun hadis-hadis terkait. Hasilnya menekankan larangan menyiksa hewan, anjuran memberi makan, serta menjaga hak hidup hewan. Persamaannya terletak pada tema etika terhadap hewan, tetapi penelitian ini berbeda karena tidak hanya

---

<sup>25</sup> Rizal Hamdan, "Animal Street Feeding Dalam Perspektif Hadis" (UIN Sunan Gunung Djati, 2024).

<sup>26</sup> Safrudin, "Hadis Tentang Kasih Sayang Terhadap Hewan Dan Lingkungan" (UIN Antasari, 2013).

menginventarisasi ajaran, melainkan menggali makna mendalam dari satu hadis kunci sebagai representasi nilai tersebut.<sup>27</sup>

4. Penelitian Abdul Kher dkk. berjudul “*Keeping Pets from the Hadith Perspective*” berfokus pada hukum dan etika memelihara hewan peliharaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitik terhadap hadis-hadis terkait hewan peliharaan. Hasilnya menyimpulkan kebolehan memelihara hewan dengan syarat tanggung jawab dan kasih sayang. Penelitian ini berbeda fokus karena menitikberatkan pada hukum memelihara hewan, bukan pada makna moral-spiritual dari tindakan kasih sayang dalam sebuah narasi hadis.<sup>28</sup>

Selain penelitian tematik, terdapat pula kajian yang menggunakan pendekatan *Ma‘ānī al-Ḥadīṣ* dalam memahami pesan moral hadis. Pendekatan ini berfokus pada penggalian makna mendalam di balik teks hadis, baik dari aspek kebahasaan maupun nilai-nilai spiritual yang dikandungnya. Di antaranya:

1. Penelitian Andi Syahrul Akram berjudul “*Hak Binatang dalam Perspektif Hadis*” berfokus pada hadis-hadis riwayat al-Dārimī tentang hak binatang. Metodenya adalah analisis ma‘ani al hadis dengan penekanan pada dimensi makna etis dan kemanusiaan. Hasilnya menyoroti nilai keadilan ekologis dalam hadis. Penelitian ini memiliki kesamaan pendekatan dengan penelitian ini, tetapi berbeda

---

<sup>27</sup> Zakiyah Alven Putra, “Kasih Sayang Terhadap Hewan Dalam Perspektif Hadis,” *Literasiologi* 12, no. 5 (2022): Hal 10.

<sup>28</sup> Abdul Kher, Muhammad Rizki Widiyanto, and Moh Abdul Rahim, “Keeping Pets from the Hadith Perspective,” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 170–176.

pada objek kajian hadis dan tidak secara khusus membahas hadis memberi minum anjing.<sup>29</sup>

2. Penelitian Restu Amandani dkk. berjudul “*Tela’ah Hadis Memelihara Anjing dengan Pendekatan Tasawuf*” berfokus pada hadis tentang anjing dengan pendekatan *Ma’ānī al-Ḥadīṣ* bercorak tasawuf. Metodenya menekankan penafsiran simbolik-spiritual. Hasilnya menunjukkan bahwa makna anjing tidak hanya literal, tetapi juga simbolik. Penelitian ini berbeda karena bergerak ke wilayah simbolisme sufistik, sedangkan penelitian ini tetap berpijak pada makna tekstual-kontekstual hadis tanpa menjadikannya simbol moral *alegoris*.<sup>30</sup>
3. Penelitian Khoirunnisa’ Ma’rifatulloh dkk. berjudul “*The Construction of the Go Green Concept in Hadith Perspective*”, berfokus pada hadis-hadis ekologis dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Metodenya menggunakan *Ma’ānī al-Ḥadīṣ* untuk membangun konsep etika lingkungan. Hasilnya menegaskan tanggung jawab ekologis sebagai nilai keagamaan. Persamaannya terletak pada dimensi kepeduliann makhluk hidup, namun berbeda karena penelitian tersebut

---

<sup>29</sup> Andi Syahrul Akram, “Hak Binatang Dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Ma’ani Al-Hadis Riwayat Al-Darimi)” (UIN Alauddin Makassar, 2024).

<sup>30</sup> Restu Amandani, “Tela’ Ah Hadits Memelihara Anjing Dengan Pendekatan Tasawuf (Kajian Ma’ Anil Hadis ),” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2025).

bertema lingkungan secara luas, sedangkan penelitian ini spesifik pada satu narasi hadis tentang interaksi manusia–hewan.<sup>31</sup>

Selain kajian tematik dan penelitian yang menggunakan pendekatan *Ma‘ānī al-Ḥadīṣ*, terdapat pula penelitian yang mengkaji hadis menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami hadis melalui konteks sosial-historis pada masa Nabi, kemudian menarik nilai moral universal untuk diterapkan sesuai kondisi masyarakat kontemporer. Meskipun tidak seluruh penelitian bertema hewan, kajian-kajian ini relevan karena memiliki kesamaan dalam penggunaan teori untuk memahami makna hadis secara kontekstual. Di antaranya:

1. Penelitian Muhammad Umar Ibnu Malik berjudul “Metodologi Pemikiran Fazlur Rahman dalam Memahami Hadits: Menjembatani Konteks Historis dan Relevansinya di Era Kontemporer. berfokus pada konsep pemahaman hadis menurut Fazlur Rahman dalam menjawab problematika kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan mengumpulkan berbagai literatur berupa buku, jurnal, dan artikel, kemudian dianalisis secara kritis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan sosio-historis dengan model regresif melalui analisis konteks makro dan mikro, serta penekanan pada ideal moral hadis, memungkinkan reinterpretasi

---

<sup>31</sup> Khoirunnisa Ma, Muhammad Alfreda, and Daib Insan, “The Construction of the Go Green Concept in Hadith Perspective (A Study of *Ma‘ānī al-Ḥadīṣ* Analysis of Ecological Hadiths in Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī Book Al-Ḥarṣ Wa Al-Muzāra‘ah),” *Jurnal Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan al-Hadits* 18, no. 1 (2024): 81–94.

hadis secara kontekstual melalui metodologi *double movement*. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori *double movement* Fazlur Rahman sebagai pendekatan dalam memahami hadis secara kontekstual.<sup>32</sup>

2. Penelitian Nur Annisa Istifarin dan Ida Rochmawati berjudul “Hadis Safar Perempuan dalam Perspektif Modern: Analisis Hermeneutika Double Movement” berfokus pada reinterpretasi hadis larangan safar perempuan tanpa mahram di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman untuk memahami hadis berdasarkan konteks sosial-historis serta relevansinya pada kondisi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan safar perempuan tanpa mahram merupakan respons terhadap situasi sosial masa Nabi, terutama aspek keamanan perjalanan dan budaya patriarki, sehingga pendekatan literal tidak lagi relevan diterapkan secara kaku di masa kini. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori *double movement* Fazlur Rahman dalam memahami hadis secara kontekstual.<sup>33</sup>
3. Penelitian Dini Tri Hidayatus Sya’dyya dan Idri berjudul “Talak Tiga Sekali Ucapan: Kajian Gerakan Ganda Fazlur Rahman terhadap Hadis Hukum” berfokus pada pemahaman hadis talak tiga dalam satu

---

<sup>32</sup> Muhammad Umar and Ibnu Malik, “Metodologi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Memahami Hadits: Menjembatani Konteks Historis Dan Relevansinya Di Era Kontemporer,” *BATUTHA: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 04, no. 01 (2025): 26–43.

<sup>33</sup> Nur Annisa Istifarin and Ida Rochmawati, “Hadis Safar Perempuan Dalam Perspektif Modern: Analisis Hermeneutika Double Movement,” *Jurnal Tajdid* 23, no. 2 (2024): 498–525.

ucapan melalui pendekatan *double movement* Fazlur Rahman. Penelitian ini mengkaji hadis hukum dengan menekankan pemahaman terhadap konteks historis serta penerapan nilai-nilai etis universal Islam dalam situasi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum Islam bersifat dinamis dan terbuka terhadap reformasi selama tetap selaras dengan prinsip moral dasar Islam. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori *double movement* Fazlur Rahman sebagai pendekatan analisis hadis.<sup>34</sup>

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih berada pada dua pola: (1) kajian tematik yang menghimpun banyak hadis tentang hewan, dan (2) kajian *Ma‘ānī al-Ḥadīs* yang membahas hak binatang atau tema ekologis secara umum. (3) kajian hadis yang menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman sebagai pendekatan interpretatif kontekstual, namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus menjadikan hadis memberi minum anjing sebagai objek utama analisis makna (*ma‘ānī al-hadis*) yang dikaitkan dengan nilai kepeduliann terhadap makhluk hidup. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi sebagai kajian yang mengisi celah tersebut, dengan memberikan analisis mendalam terhadap makna tekstual, kontekstual, dan nilai moral-spiritual dari hadis tersebut sebagai representasi ajaran kasih sayang universal dalam Islam.

---

<sup>34</sup> Dini Tri Hidayatus Sya’dyya and Idri, “Talak Tiga Sekali Ucap: Kajian Gerakan Ganda Fazlur Rahman Terhadap Hadis Hukum,” *Jawahir Al-Ahadis* 1, no. 1 (2025).

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini dipilih karena berfokus pada penafsiran makna teks hadis secara mendalam, bukan pada pengukuran data kuantitatif. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis, baik klasik maupun kontemporer, yang relevan dengan tema penelitian.<sup>35</sup> Dalam konteks ini, sumber utama penelitian adalah kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* yang memuat hadis riwayat Muslim No.2244 tentang kasih sayang terhadap hewan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kandungan nilai, serta relevansi hadis tersebut terhadap konsep empati dan kepeduliann terhadap makhluk hidup dalam kehidupan modern.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada upaya memahami kandungan, nilai, dan pesan moral yang terkandung dalam teks hadis secara komprehensif.<sup>36</sup> Dalam menganalisis kandungan hadis, penelitian ini menggunakan Teori Hermenetika Fazlur Rahman melalui teori gerak ganda (*double movement*), yang memungkinkan pemahaman hadis dilakukan secara dinamis, bergerak dari konteks historis masa Nabi menuju konteks kehidupan modern, sehingga menghasilkan penafsiran yang relevan dengan situasi kekinian.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

<sup>36</sup> Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 314.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber data primer ialah teks hadis riwayat Muslim No. 2244 dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb *al-Salām*. Sementara itu, sumber sekunder mencakup karya-karya yang mendukung analisis hadis dan teori Fazlur Rahman, serta berbagai literatur tafsir, etika Islam, artikel, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan empati, kepeduliann, dan moralitas dalam Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses penelusuran hadis dilakukan melalui bantuan aplikasi Lidwa Pusaka dan *Maktabah Syamilah*, dengan menggunakan metode *takhrij bi al-lafzi*, yaitu metode pencarian hadis melalui lafazh tertentu.<sup>37</sup>

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang berlandaskan pendekatan teori gerak ganda Fazlur Rahman. Teori Fazlur Rahman digunakan sebagai pisau analisis untuk menyingkap relevansi hadis dengan konteks kehidupan modern melalui dua tahap utama.<sup>38</sup> *Pertama*, melakukan gerakan mundur dengan menganalisis latar belakang sosiohistoris saat hadis tersebut muncul untuk menarik pesan moral legal (*ideal moral*) yang bersifat universal. *Kedua*, melakukan gerakan maju, mengkontekstualisasikan prinsip universal ke dalam dalam problematika kemanusiaan dan lingkungan masa kini.

---

<sup>37</sup> Dr. Salamah Noorhidayati, *Takhrij Al - Hadis* (tulungagung, 2017).

<sup>38</sup> Ahmad Said Muhammad, Umair, Hasani, "Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement : Definisi Dan Aplikasi," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 71–81.

Dengan demikian, pendekatan *Ma'ani al-Hadis* dengan menggunakan kerangka berpikir ini memungkinkan peneliti menafsirkan hadis secara mendalam dan kontekstual, sehingga nilai empati dan kepeduliannya yang terkandung di dalamnya dapat diaktualisasikan secara konkret dalam kehidupan manusia masa kini.

## **H. Sistematika Kepenulisan**

Agar penelitian ini tersusun secara terarah, logis, dan mudah dipahami, penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika yang terdiri dari beberapa bab. Setiap bab disusun secara berurutan dan saling berkaitan untuk menggambarkan keseluruhan proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga kesimpulan akhir. Sistematika ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur dan alur pembahasan yang digunakan peneliti dalam mengkaji hadis memberi minum anjing dengan pendekatan *Ma'ani al-Hadis*

### **Bab Pertama: Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang yang berisi uraian munculnya masalah, rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang didasarkan dari rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka berisi uraian singkat penelitian terdahulu yang memiliki topik pembahasan yang serupa, metode penelitian yang berisi beberapa sumber data, dan sistematika pembahasan yang berisi rincian ulasan dari setiap bab. Bab ini menjadi dasar bagi keseluruhan pembahasan dalam penelitian.

### **Bab Kedua Landasan Teori**

Bab ini memaparkan kerangka konseptual yang menjadi dasar analisis penelitian. Pembahasan meliputi pengertian dan ruang lingkup *Ma'ānī al-Hadīs* sebagai pendekatan dalam memahami makna hadis, konsep kepeduliann dalam perspektif Islam yang berkaitan dengan nilai kasih sayang terhadap makhluk hidup, serta teori gerak ganda (*double movement*) Fazlur Rahman yang digunakan sebagai pisau analisis dalam memahami pesan moral hadis secara kontekstual.

### **Bab Ketiga: Teks dan Konteks Hadis**

Bab ini menguraikan hadis yang menjadi objek kajian secara komprehensif. Pembahasan mencakup penyajian teks hadis, analisis sanad melalui tahapan *takhrīj*, *i'tibār*, serta penilaian kualitas perawi, disertai analisis matan. Selain itu, bab ini juga membahas konteks historis dan situasi sosial yang melatarbelakangi hadis sebagai bagian dari gerakan pertama dalam teori gerak ganda Fazlur Rahman, yaitu upaya memahami makna teks dalam konteks awal kemunculannya.

### **Bab Keempat: Nilai Moral dalam Hadis**

Bab ini memfokuskan pembahasan pada konstruksi nilai moral yang terkandung dalam hadis memberi minum anjing sebagai objek utama penelitian. Nilai-nilai moral tersebut selanjutnya diperkuat melalui hadis-hadis tematik yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan empati, kasih sayang, dan kepeduliann terhadap makhluk hidup. Bab ini tidak lagi berfokus pada aspek sanad, melainkan pada pemaknaan kandungan hadis

untuk mengidentifikasi dan merumuskan nilai moral yang bersifat universal. Hadis-hadis pendukung digunakan sebagai penguat untuk menegaskan pola nilai yang terdapat dalam hadis utama, sehingga menghasilkan konstruksi nilai moral yang komprehensif.

#### **Bab Kelima: Relevansi Nilai Moral terhadap Kehidupan Modern**

Bab ini membahas relevansi nilai-nilai moral yang telah diidentifikasi terhadap konteks kehidupan modern. Pembahasan menegaskan aktualisasi pesan hadis dalam realitas sosial kontemporer serta urgensi pemulihan nilai moral dalam membentuk karakter empati manusia modern. Bab ini sekaligus menunjukkan kontribusi hadis dalam membangun kesadaran etis terhadap makhluk hidup di tengah tantangan kehidupan masa kini.

#### **Bab Keenam: Penutup**

Bab terakhir memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.